

Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Pada Gugus I Kairatu Barat

Irawan Sialimbona¹, R. Kempa², A. Sahalessy³, Sumarni Rumfot⁴

¹ Universitas Pattimura, Indonesia; irawansialimbona75@gmail.com

² Universitas Pattimura, Indonesia; rudolfkempa@gmail.com

³ Universitas Pattimura, Indonesia; arnoldsahalessy01@gmail.com

⁴ Universitas Pattimura, Indonesia; sumarnirumfotmarni@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Information System;
Management;
Input;
Process;
Product (Output)
Education Quality;
SIMDIK

Article history:

Received 2024-03-27

Revised 2024-05-17

Accepted 2024-06-30

ABSTRACT

The rapid advancement of information technology in various sectors is inevitable. Information technology that is increasingly sophisticated on the one hand facilitates human work and at the other end increasingly requires humans to be able to operate it. In that context, improvement in the field of information technology is a very urgent need. Schools as educational institutions cannot escape the advancement of information technology. Schools are required to implement a good management information system. This is done so that schools can improve efficiency and effectiveness in managing school management. This research aims to find out (1). The extent of the implementation of the Education management information system in cluster 1 West Kairatu. (2). What factors are supporting and inhibiting the implementation of Academic SIMDIK in cluster 1 West Kairatu. This study used descriptive qualitative research, using observation, interviews and documentation, as data collection techniques. This research was conducted in three schools in cluster 1 west Kairatu. Based on the research, the results obtained are: (1) Input Aspect: The results of the initial study of the implementation of Academic SIMDIK, the Input dimension found that input data such as: Data based students, educators and education personnel, lesson plan documents, curriculum and so on have been well organized. The results of observations of dimension (2) process: it was found that curriculum and learning management, teacher assignments, scheduling, teaching units, teaching plans, subject management, student attendance in PBM, question bank data processing, management of test scores, were quite good, but student case data was not well organized. The results of the observation of dimension (3) Product: it was found that the management of student academic grades, academic achievements and student study reports were well organized. Supporting factors, the principal is proficient in using IT, administrative management is quite good. While inhibiting factors There are still principals, teachers who cannot use IT properly, especially senior teachers who are about to retire, inadequate computer equipment, internet networks and electricity that are less supportive, especially when sending data.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Irawan Sialimbona

Universitas Pattimura, Indonesia; irawansialimbona75@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sistem informasi manajemen, istilah yang umum dikenal orang adalah sebuah sistem manusia/mesin yang terpadu (integrated) untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Sistem ini menggunakan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) komputer, prosedur pedoman, model manajemen dan keputusan, dan sebuah "data base" (Ahmad, 2018).

Sistem Informasi Manajemen merupakan system yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan Keputusan pada kegiatan manajemen (perencanaan, penggerakan, pengorganisasian, dan pengendalian) dalam suatu organisasi. Sistem informasi manajemen berhubungan dengan organisasi dan pengelolanya (Rofiq, 2015).

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) merupakan hasil dari penerapan konsep sistem informasi manajemen (SIM) dalam lembaga pendidikan. Perancangan atau pembuatan SIM Pendidikan bermula dari masalah yang muncul dari lembaga pendidikan. Penggunaan teknologi informasi melalui sistem informasi bukan saja akan meningkatkan kualitas serta kecepatan informasi yang dihasilkan bagi manajemen, tetapi dengan teknologi informasi yang sesuai, akan dapat menciptakan suatu sistem informasi manajemen yang mampu meningkatkan integrasi di bidang informasi dan operasi (Djahir & Pratita, 2014). kebutuhan informasi sangatlah penting bagi lembaga pemerintah sosial atau lembaga pendidikan. Informasi merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Pengelolaan atau manajemen yang baik menjadi hal yang mutlak bagi keberlangsungan hidup lembaga tersebut. Pengelolaan sistem informasi manajemen yang tepat merupakan salah satu hal penting dalam mempertahankan bahkan mengembangkan sebuah lembaga Pendidikan.

Teknologi informasi dan sistem pendidikan juga harus diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pendidikan karena sumber daya manusia merupakan komponen utama yang dibutuhkan untuk menghasilkan sistem informasi manajemen pendidikan yang berkualitas dan efisien. Dalam dunia pendidikan, aktivitas pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan sistem informasi manajemen pendidikan, karena keduanya saling berkaitan dan membutuhkan satu sama lain. Hubungan dari kedua aspek tersebut dapat digambarkan bahwa pendidikan dinilai sebagai penggerak sistem informasi manajemen, sedangkan sistem informasi manajemen menjadi penentu kinerja Pendidikan (MUTHOHAROH, 2019).

Berdasarkan studi literatur dan observasi pada beberapa Sekolah terutama Sekolah yang ada pada gugus 1 Kairatu Barat dan sekitarnya ditemukan bahwa hampir seluruh sekolah telah menggunakan Sistem Informasi manajemen pendidikan. Setidaknya SIMDIK digunakan dalam mengupload data siswa, data Guru melalui Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) dan penggunaan E Report, RKAS serta laporan pertanggungjawaban BOS yang dilakukan oleh operator sekolah secara online.

SIMDIK yang telah dikembangkan pada gugus 1 Kairatu Barat tersebut, yakni SIMDIK Internal dan SIMDIK Eksternal. SIMDIK Eksternal ialah sistem informasi yang menghubungkan antara sekolah dengan lembaga di luar sekolah baik Dinas Pendidikan Pusat, maupun daerah. Sedangkan SIMDIK Internal ialah SIMDIK yang menghubungkan data dan informasi dalam lingkup sekolah baik sistem informasi personalia, sistem informasi siswa, sistem informasi akademik dan sistem informasi sarana prasarana, sistem informasi keuangan dan sistem informasi perpustakaan.

Dalam implementasi SIMDIK pada Sekolah sampel, bila dicermati masih mengandalkan operator Sekolah. SIMDIK sekolah belum didukung dengan penyediaan perangkat komputer yang memadai dan dukungan jaringan internet yang baik. Oleh sebab itu pengembangan SIMDIK yang ada pada

sekolah sampel, perlu terus dilakukan secara berkala. Hal ini penting agar pelayanan prima bisa dilakukan dan Sekolah dapat meningkatkan mutu dan daya saingnya. SIMDIK yang dirancang pada Sekolah sampel hendaklah mampu menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen meliputi *planning, organizing, actuating, and controlling* dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan. SIMDIK pada Sekolah sampel diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam memilih alternatif dan mengambil keputusan terbaik untuk pemecahan masalah di sekolahnya. Melalui SIMDIK, sekolah dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat saat ini.

Sebagaimana diketahui bahwa SIMDIK yang dilakukan di Sekolah mencakup 8 bidang Garapan, yakni sistem informasi kelembagaan, sistem informasi personalia, sistem informasi kesiswaan, sistem informasi keuangan, sistem informasi akademik, sistem informasi perpustakaan, sistem informasi sarana prasarana dan sistem E-Learning. Cakupan SIMDIK yang dilakukan pada Sekolah sampel kalau dicermati walaupun telah dilaksanakan, namun masih sangat terbatas pada SIMDIK akademik, sistem informasi siswa dan sistem informasi keuangan. Sedangkan sistem informasi lainnya belum dilakukan karena berbagai kendala sebagaimana disebutkan di atas. Fakta ini menarik untuk diteliti. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan studi evaluatif dengan pendekatan *Context, Input, Process dan Product (CIPP)* yang dibatasi pada *Input, Proses dan Produk*.

Hasil studi awal yang dilakukan penulis terhadap pelaksanaan SIMDIK akademik, dimensi input ditemukan bahwa data input seperti: data based siswa, pendidik dan tenaga kependidikan, dokumen RPP, kurikulum dan sebagainya belum tertata secara baik. Hasil pengamatan terhadap dimensi proses: ditemukan bahwa pengelolaan kurikulum dan pembelajaran, penugasan guru, penjadwalan satuan pengajaran, rencana pengajaran, pengelolaan mata pelajaran, presensi siswa dalam kegiatan PBM; pengolahan data bank soal, penyimpanan soal, pencarian dan pencetakan; pengelolaan laporan nilai hasil ujian secara periodik, data nilai, data bimbingan dan penyuluhan, data kasus siswa, belum tertata secara baik. Hasil pengamatan terhadap dimensi Produk: ditemukan bahwa pengelolaan nilai akademik siswa, prestasi akademik dan laporan hasil studi siswa juga belum tertata/terkelola secara baik.

Tujuan utama dari penelitian ini yaitu mengevaluasi sistem informasi manajemen Pendidikan pada gugus 1 kairatu barat

2. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Disebut penelitian kualitatif, karena sumber data penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai (Tohirin, 2013). Dengan kata lain pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang memiliki maksud untuk memahami tentang fenomena-fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dan lain sebagainya, yang mana secara keseluruhan yang dilakukan dengan cara deskripsi berbentuk kata-kata dalam konteks alamiah. Lexy J. Meleong, (2012:4). Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling berdasarkan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, secara umum observasi merupakan suatu Teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan. Teknik observasi merupakan pengamatan secara sengaja, sistematis mengenai fenomenal sosial dengan gejala psikis dan kemudian dilakukan pencatatan (Hasanah, 2017). Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab sepihat yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian yang pada umumnya dilakukan dua orang atau lebih dan hadir secara fisik dalam proses tanya jawab (Maulida, 2020). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur berdasarkan sifat-sifatnya yang khas. Dalam hal ini informan yang dipilih adalah para pengelola Lembaga Pendidikan yaitu kepala sekolah dan guru, karena dianggap memiliki pengetahuan dan mendalami situasi serta lebih

mengetahui informasi yang diperlukan. Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumen dan data yang relevan dengan penelitian.

Metode analisis data adalah usaha konkret untuk menghidupkan atau membuat data tersebut berbicara, sebab berapapun jumlah data dan tingginya nilai data yang terkumpul sebagai hasil dari pengumpulan data bila tidak disusun dan diolah secara sistematis niscaya data-data itu merupakan bahan-bahan yang membisu. Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan atau verifikasi (Maulida, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) merupakan bagian dari ilmu manajemen. Semua fungsi manajemen baik itu perencanaan (planning), perorganisasian (organizing), kepemimpinan (leading/actuating, dan pengendalian (controlling) diperlukan untuk keberhasilan suatu kegiatan dalam organisasi, termasuk dalam organisasi lembaga Pendidikan (Wijaya dan Risdiansyah, 2020).

a. Analisis Dimensi Input Implementasi SIMDIK Akademik Pada Gugus 1 Kairatu Barat. Sistem informasi manajemen seperti diketahui adalah suatu interaksi antar komponen-komponen di dalam suatu kesatuan terpadu untuk mengolah data menjadi informasi sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian sistem informasi adalah sekumpulan sumber daya dalam organisasi, baik berupa manusia, hardware, software jaringan komunikasi yang saling berinteraksi untuk mengumpulkan dan mengolah data menjadi informasi menjadi kebutuhannya. Sistem informasi manajemen pendidikan secara lengkap akan mencakup koneksi dan setting, misalnya identitas sekolah, settingan tahun ajaran, setting kurikulum, koneksi database dan format tanggal, pengelolaan kesiswaan, pengelolaan akademik, pengelolaan guru dan karyawan, pengelolaan perpustakaan dan laporan lainnya.

Implementasi SIMDIK akademik dimensi input pada gugus 1 Kairatu Barat, berpatokan pada 9 parameter, yakni: Data Based siswa, Data based tenaga pendidik, Data based tenaga kependidikan, sarana prasarana, Dokumen kurikulum, Dokumen RPP, Hasil evaluasi/ Prestasi belajar siswa dan E Raport.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi sebagaimana terlampir, ditemukan bahwa semua data tersedia dan terkelola dengan baik; kecuali E Raport yang belum tersedia dan belum dikelola. Hasil studi dokumentasi selanjutnya dikonfirmasi ke informan. Hasil wawancara dengan informan sebagai berikut: (hasil wawancara dengan KS1 tanggal 6 oktober 2022).

1. Penataan Database siswa dilakukan melalui dapodik dan secara manual dibuku induk.
2. Database tenaga pendidik dan kependidikan dilakukan melalui dapodik
3. Penataan sarana prasarana dilakukan oleh guru sesuai dengan tupokis masing-masing.

Berdasarkan pengamatan penulis saat penelitian, belum ada petugas khusus yang mengadministrasikan sarana prasarana sekolah. Hasil KS1, didukung dengan KS2 dan KS3 sebagai berikut: (Hasil wawancara dengan KS2 tanggal 15 Oktober 2022).

1. Penataan database siswa dilakukan melalui dapodik dan secara manual lewat buku induk.
2. Penataan database pendidik dilakukan melalui dapodik sedangkan tenaga kependidikan tidak dilakukan karena tidak ada tenaga kependidikan.
3. Penataan sarana prasara dilakukan oleh seluruh guru sesuai dengan tupokis masing-masing.

Dokumen kurikulum yang tersedia disekolah, yakni KTSP dan K13, penataannya dilakukan oleh seluruh guru sesuai dengan tupokis masing-masing. Dari hasil wawancara dengan informan dijelaskan bahwa dokumen Silabus dan RPP guru tersedia secara lengkap (Hasil wawancara dengan KS2 tanggal 15 Oktober 2022).

Evaluasi prestasi belajar siswa: dijelaskan oleh informan bahwa hasil evaluasi prestasi belajar siswa dilakukan mulai dari tes harian, tes tengah semester dan semester kenaikan kelas (Hasil

Wawancara dengan KS2, Tanggal 15 Oktober 2022). Hal ini sesuai dengan pernyataan KS3 yaitu hasil evaluasi prestasi belajar siswa dilakukan mulai dari tes harian, tes tengah semester dan semester kenaikan kelas ((Hasil Wawancara dengan KS2 dan KS3 Tanggal 15 dan 17 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil telaah dokumentasi prestasi belajar siswa ditemukan bahwa rerata prestasi belajar siswa pada sekolah sampel umumnya baik. Hasil kelulusan siswa pada sekolah sampel (data terlampir) berkisar antara 77 s.d, 83. Berdasarkan deskripsi di atas disimpulkan sebagai berikut: dari perspektif input, semua data tersedia dan terkelola dengan baik; kecuali E Raport yang belum tersedia dan belum dikelola.

1. Penataan Database siswa dilakukan melalui dapodik dan secara manual lewat buku induk
2. Penataan Data based tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan dilakukan melalui dapodik.
3. Penataan sarana parasarana: dilakukan oleh seluruh guru sesuai dengan tupoksi masing-masing
4. Penataan tenaga kependidikan, tidak dilakukan karena tidak ada tenaga kependidikan.
5. Dokumen kurikulum yakni KTSP dan K13 lengkap; penataannya, dilakukan oleh seluruh guru sesuai dengan tupoksi masing-masing.
6. Evaluasi prestasi belajar siswa dilakukan mulai dari tes harian, tes tengah semester dan semester kenaikan kelas; Hasil kelulusan siswa pada sekolah sampel (data terlampir) berkisar antara 77 s.d, 83.

Berdasarkan deskripsi di atas disimpulkan sebagai berikut: dari perspektif input, semua data tersedia dan terkelola dengan baik; kecuali E Raport yang belum tersedia dan belum dikelola. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Muchammad Fatwa Auliya (2019) menemukan bahwa (1) Pengumpulan data sistem informasi manajemen akademik di SMP Nurul Islami Semarang dilakukan pada program website dan program aplikasi E-rapor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian KHURIATUL MUTHOHAROH (2020) yang menemukan bahwa Sekolah sudah mengembangkan sistem informasi manajemen pendidikan dari yang manual sampai ke otomatis. Artinya, dari yang menggunakan pena dan kertas kini menggunakan jaringan internet dan server.

b. Analisis dimensi Proses implementasi SIMDIK Akademik pada gugus 1 Kairatu Barat

Implementasi SIMDIK akademik dimensi proses pada gugus 1 Kairatu Barat, berpatokan pada 12 parameter , yakni : Pengelolaan kurikulum dan pembelajaran, Penugasan guru, Penjadwalan satuan pengajaran, Rencana pengajaran, Pengelolaan mata pelajaran, Presensi siswa dalam kegiatan PBM; Pengolahan data bank soal, Penyimpanan soal, Pencarian dan pencetakan, Pengelolaan laporan nilai hasil ujian secara periodik, Data nilai dan data bimbingan dan penyuluhan, serta Data kasus. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa informan dijelaskan bahwa data sesuai 12 parameter telah tertata dengan baik. (Hasil Wawancara dengan KS3, Tanggal 17 Oktober 2022). Hasil wawancara penulis setelah dicocokkan dengan hasil telaah dokumen ditemukan hal yang berbeda. Data prestasi misalhnya memang terdokumentasi dengan baik sedangkan data yang terkait dengan bimbingan dan penyuluhan serta kasus siswa tidak ditemukan. Hal ini memang terjadi karena di SD memang belum memiliki guru Bimbingan dan Konseling seperti pada SMP dan SMA.

Hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

1. Strategi sekolah dalam kurikulum dan pembelajaran: sesuai informasi dari informan bahwa pada dasarnya mengacu pada visi misi sekolah serta indikator yang disusun.
2. Kebijakan Penugasan guru mata pelajaran pada sekolah disesuaikan dengan kebutuhan.
3. Penjadwalan dilakukan sesuai berat- ringannya mata pelajaran dan menjadi acuan penyusunan jadwal pelajaran.
4. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun. Pengelolaannya dilakukan melalui rapat bersama untuk penyusunan silabus dan RPP, dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan supervisi akademik oleh kepala sekolah dan pengawas (Hasil Wawancara dengan KS2, Tanggal 15 Oktober 2022).

1. Penataan presensi siswa dalam PBM: menurut informan didata secara manual melalui buku absen oleh guru kelas dan guru bidang studi.
2. Penataan data Bank soal: dilakukan secara manual. Upaya pencarian dan pencetakan materi pelajaran di internet belum didukung perangkat yang memadai.

Strategi Sekolah dalam Pengelolaan kurikulum dan pembelajaran: menurut pengakuan KS2 sebagai berikut (Hasil Wawancara dengan KS2, Tanggal 15 Oktober 2022).

1. Strategi Pengelolaan kurikulum dan pembelajaran pada dasarnya mengacu pada visi misi sekolah serta indikator yang disusun.
2. Penugasan Guru: Penugasan guru mata pelajaran disekolah ini disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan diatur dengan jadwal pelajaran.
3. Penyusunan jadwal pelajaran dilakukan dengan cara: Jadwal pelajaran disusun dengan acuan tingkat kesulitan mata pelajaran dan beban mengajar guru. Jadi mata pelajaran yang membutuhkan kerja otak, disajikan pada pagi hari dan yang kurang menguras otak, ditempatkan pada siang hari. Guru telah mengajar sesuai RPP yang disusun.

Hasil Wawancara dengan KS3, Tanggal 17 Oktober 2022). Hasil wawancara dan studi dokumentasi terkait BK memang walaupun ada kasus belum ada penanganan serius karena SD belum memiliki guru BK seperti di SMP dan SMA.

1. Pengelolaan laporan nilai hasil ujian secara periodik menurut informan, dilakukan secara elektronik yakni disimpan pada laptop/computer
2. Pengelolaan Data nilai dan data bimbingan dan penyuluhan menurut informan dilakukan secara manual.
3. Pengelolaan data kasus siswa: menurut informan, belum ada kasus siswa yang menonjol, masih sebatas kenakalan anak yang wajar dan masih bisa diatasi sehingga tidak ada dokumen pengelolaan data siswa

Pengelolaan laporan nilai hasil ujian secara periodik: Pengelolaan laporan nilai hasil ujian dilakukan secara elektronik yakni disimpan pada laptop/komputer. Pengelolaan Data nilai dan data bimbingan dan penyuluhan: Pengelolaan Bimbingan dan penyuluhan dilakukan secara manual (Hasil Wawancara dengan KS3, Tanggal 17 Oktober 2022).

Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan supervisi akademik oleh kepala sekolah dan pengawas. Penataan presensi siswa dalam PBM: didata secara manual melalui buku absen oleh guru kelas dan guru bidang studi. Penataan data Bank soal: dilakukan secara manual. Upaya pencarian dan pencetakan materi pelajaran di internet belum didukung perangkat yang memadai.

c. Analisis dimensi Produk implementasi SIMDIK Akademik pada gugus 1 Kairatu Barat

Implementasi SIMDIK akademik dimensi produk pada gugus 1 Kairatu Barat, berpatokan pada 3 parameter, yakni: Prestasi akademik, Pengelolaan nilai akademik siswa dan Laporan hasil studi siswa. Berdasarkan hasil studi dokumentasi sebagaimana terlampir ditemukan bahwa semua data tersedia dan terkelola dengan baik. Hasil studi dokumentasi selanjutnya dikonfirmasi ke informan. Hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil Wawancara dengan KS1 tanggal 06 2022, pengelolaan prestasi akademik dilakukan secara manual, penataan nilai dilakukan secara komprehensif. Pengelolaan dilakukan dengan menggunakan format penilaian oleh sekolah dan diisi oleh guru secara manual yang meliputi jenis tagihan, nilai harian, semester, tugas dan kemudian direkap oleh guru.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan KS2 dan KS3 tanggal 15 dan 17 oktober 2022, hasil studi dokumentasi nilai kelulusan siswa yang ditemukan masuk dalam kategori baik yakni berkisar 77 sampai dengan 83.

Hasil penelitian ini sejalan dengan 2 hasil penelitian berikut, yakni Riatati Sinen (2017) dan penelitian **Siti Hajar Loilatu, M. Rusdi** dan **Musyawir** (2020) tentang penerapan system informasi manajemen menggunakan aplikasi pengolah data yaitu Data Pokok Pendidikan (DAPODIK).

d. Analisis faktor pendukung dan penghambat implementasi SIMDIK Akademik pada Gugus 1 Kairatu Barat.

Faktor penunjang dan penghambat pada dimensi input sebagai berikut: Faktor pendukung adalah Penataan Data based telah menggunakan sistim online, kesediaan guru untuk bekerja membenahi data. Sedangkan faktor penghambat yakni sinyal internet yang terlalu lelet dan bahkan sering hilang sehingga sangat sering menjadi masalah saat akan mengupload data. Kelemahannya jaringan internet dan listrik yang terganggu dan tidak tersedia tenaga operator serta infrastruktur pendukung.

e. Analisis faktor pendukung dan penghambat dimensi Proses implementasi SIMDIK Akademik pada gugus 1 Kairatu Barat

Faktor pendukung dimensi proses antara lain: Faktor pendukung adalah sudah ada kepala sekolah yang menguasai cara penggunaan IT. Faktor penghambatnya adalah guru-guru masih banyak yang belum bisa mengoperasikan komputer, administrasi sekolah semuanya ditangani oleh kepala sekolah.

f. Analisis faktor pendukung dan penghambat dimensi Produk implementasi SIMDIK Akademik pada gugus 1 Kairatu Barat

Faktor pendukung adalah sekolah memiliki operator sekolah dan cukup menguasai cara penggunaan IT, kepala sekolah sangat menguasai cara penggunaan IT sedangkan faktor penghambat, yakni fasilitas computer masih sangat minim dan kemampuan guru dibidang IT masih jauh dari harapan serta operator Dapodik masih menggunakan jasa tenaga non PNS dari luar sekolah, kemampuan guru dibidang IT masih jauh dari harapan, sekitar 75 % belum menguasai IT terlebih guru senior yang akan memasuki masa pensiun.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan strategi active learning berbasis teknologi informasi, khususnya yang memanfaatkan media visual dan audio-visual, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Darurahmah Sepadan Aceh, dapat disimpulkan bahwa strategi ini secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi visual dan audio-visual membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dan berinteraksi, serta berkontribusi pada pemahaman materi yang detail dengan mengaitkan konsep Pendidikan Agama Islam dalam situasi nyata. Selain itu, strategi ini berhasil meningkatkan motivasi siswa dan mengurangi rasa malas atau ketidakpedulian selama pelajaran, berkat variasi dan dinamika yang ditambahkan oleh teknologi. Secara keseluruhan, strategi ini memiliki potensi besar untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

REFERENSI

- Djahir, Y., & Pratita, D. (2014). *Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ahmad, L. (2018). *Munawir, Sistem Informasi Manajemen: Buku Referensi*. Banda Aceh. Lembaga Komunitas Informasi Teknologi Aceh (KITA).
- Rofiq, K. (2015). *Implementasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah di SMP Baitussalam Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- MUTHOHAROH, K. (2019). *SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DI MAN 1 PRINGSEWU*. UIN Raden Intan Lampung.
- Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. *Journal Of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Hasanah, H. (2017). *TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*. *At-Taqaddum*, 8(1). <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Maulida. (2020). *TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM METODOLOGI PENELITIAN*. Darussalam, 21

Wijaya, W. M., & Risdiansyah, D. (2020). Dampak Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan pada Kegiatan Akademik di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20 (1). <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i1.24564>